

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan. Menelaah keadaan obyek alam merupakan fokus penelitian kualitatif, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama, metode pengumpulan data bersifat triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif atau induktif, dan penekanan temuan penelitian pada makna, bukan pada makna generalisasi.¹¹⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian deskriptif yang sejalan dengan tujuan penyelidikan. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan keadaan atau hubungan saat ini, sudut pandang yang berkembang, prosedur yang berkelanjutan, dampak yang berkelanjutan, atau tren yang muncul.¹¹⁹

Studi semacam ini bersifat multi-kasus untuk sementara waktu. Menurut Donald Ary yang dikutip oleh Asrof Safi'i, "*case studies is an in-depth description of a single unit. The 'unit' can be an individual, a group, a site, a class, a policy, a program, a process, an institution, or a community.*"¹²⁰ Ungkapan ini memperjelas

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 9.

¹¹⁹ Asrof Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Aplikasi Praktis Penelitian Pembuatan Usulan (Proposal) dan Penyusunan Laporan Penelitian* (Surabaya: ElKaf, 2005), h. 21.

¹²⁰ Donald Ary dkk., *Introduction to Research in Education (Eighth Edition)* (United States of America: Wadsworth, 2010), h. 454.

bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian yang melihat secara dekat suatu unit. Suatu unit (orang), kelompok, tempat, kelas, aturan, program, proses, lembaga, atau komunitas semuanya dapat dianggap sebagai unit yang dipertimbangkan.

Dua institusi pendidikan menjadi unit kajian dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian semacam ini dapat disebut sebagai penelitian multi kasus. Penelitian yang berupaya menyelidiki unit sosial tertentu—individu, kelompok, organisasi, dan komunitas—secara mendalam dikenal sebagai studi multi-kasus.¹²¹ Memeriksa dua atau lebih peserta, lokasi, atau sumber data adalah fitur utama studi multi-kasus. Manajemen pengembangan profesionalisme guru di SMA Global Islamic Boarding School di Kabupaten Batola dan SMAN Banua Kalsel Boarding School di Kabupaten Banjar akan menjadi studi kasus dalam penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala, yang terletak di Jl. Trans Kalimantan KM. 12 No. 12, Sungai Lumbah Kecamatan Alalak Kabupaten Batola, dan di SMAN Banua Kalsel Boarding School, yang terletak di Jl. A. Yani Km. 17 Gambut, Kabupaten Banjar. Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian tentang Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru.

SMA Global Islamic Boarding School dan SMAN Banua Kalsel merupakan lembaga pendidikan menengah di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi

¹²¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Cetakan : 28 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 22.

Kalimantan Selatan yang berstatus Swasta untuk SMA Global Islamic Boarding School dan Negeri untuk SMAN Banua Kalsel Boarding School.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Arikunto menyatakan bahwa topik penelitian sebaiknya dibatasi pada item, orang, atau objek yang menjadi subjek penelitian dan yang berkaitan dengan data variabel penelitian.¹²²

Subyek penelitian mempunyai fungsi strategis yang sangat penting dalam suatu penelitian karena memuat informasi tentang variabel-variabel yang diamati peneliti. Informan merupakan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif; mereka adalah orang-orang yang memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan peneliti untuk penelitian yang sedang dilakukan. Guru dan kepala sekolah menjadi subjek penelitian. Sumber informasi penelitian ini dibagi menjadi dua kategori: (1) jaringan informan penting, atau sumber informasi, yang terdiri dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran di SMA Global Islamic Boarding School di Kabupaten Batola dan SMAN Banua Kalsel Boarding School di Kabupaten Banjar, (2) Jaringan informasi pendukung yaitu peserta didik dan tenaga Administrasi.

Menurut Spradley, Objek kajian dalam penelitian kualitatif disebut sebagai “situasi sosial”, yang terdiri dari tiga unsur: lokasi, aktor, dan aktivitas.¹²³

Objek dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah benda, persoalan, atau orang yang dibicarakan. Dengan kata lain, objek suatu penelitian adalah tujuan penyelidikan. Yang dimaksud dengan membahas objek penelitian adalah peneliti

¹²² Arikunto, *Prosedur Penilaian: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 26.

¹²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 229.

akan mengkaji dan mengevaluasi hal tersebut dengan menggunakan teori-teori yang selaras dengan objek penelitian. Manajemen pengembangan profesionalisme guru menjadi pokok bahasan penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Menurut Husein Umar, data primer merupakan “data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang diasa dilakukan oleh peneliti”.¹²⁴

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo mengartikan data primer adalah: “sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak mellaui media perantara)”.¹²⁵ Contoh data promer adalah data yang diperoleh dari responden melauai kuesioner, kelompok tokus dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan pimpinan atau Kepala Sekolah, Koordinator PKG dan Guru yang terlibat langsung dengan manajemen pengembangan profeionalisme guru di SMA Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala dan Boarding School di Kabupaten Banjar.

Tabel 3.1 Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

¹²⁴ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 42.

¹²⁵ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2013), h. 143.

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Perencanaan Pengembangan Profesionalisme Guru di SMA Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala dan SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar.	Kepala Sekolah/ Koordinator PKG, dan Guru	Observasi, wawancara, dokumentasi
2.	Pengorganisasian Pengembangan Profesionalisme Guru di SMA Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala dan SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar	Kepala Sekolah/ Koordinator PKG, dan Guru	Observasi, wawancara, dokumentasi
3.	Pelaksanaan Pengembangan Profesionalisme Guru di SMA Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala dan SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar.	Kepala Sekolah/ Koordinator PKG, dan Guru	Observasi, wawancara, dokumentasi
4.	Pengawasan Pengembangan Profesionalisme Guru di SMA Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala dan SMAN	Kepala Sekolah/ Koordinator PKG, dan Guru	Observasi, wawancara, dokumentasi

	Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar.		
5.	Gambaran umum lokasi penelitian	Tenaga Administrasi Sekolah	Wawancara dan dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat perolehan data adalah tujuan utama penelitian, prosedur pengumpulan data merupakan tahapan paling penting dalam proses tersebut. Berbagai sumber informasi yang relevan dengan topik dalam studi kasus sangat dibutuhkan. Data tersebut berfungsi untuk membangun gambaran dan menginterpretasi kasus secara mendalam. Dalam penelitian kualitatif, sumber data primer, observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi menjadi metode utama pengumpulan data. Pengumpulan data juga dapat dilakukan di lingkungan alami.¹²⁶

Jika merujuk pada pandangan Yin, ada enam bentuk pengumpulan data dalam studi kasus yaitu wawancara, obeservasi, studi documenter, arsip, artefak fisik, dan catatan lapangan.¹²⁷ Oleh karena itu, berikut adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini:

1. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Cara pengumpulan data melalui observasi tidak hanya meliputi wawancara dan percakapan saja, tetapi juga observasi terhadap objek-objek yang ada di dalam

¹²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 306.

¹²⁷ R.K Yin, *Case Study Research: Design and Methods* (Beverly Hills: Sage Publication, 2014), h. 127.

dan sekitar lapangan penelitian.¹²⁸ Sedangkan Arikunto menyatakan bahwa observasi memerlukan penggunaan seluruh indera untuk memusatkan perhatian pada suatu objek. Jadi, indera perasa, peraba, pendengaran, penciuman, dan penglihatan semuanya dapat digunakan untuk observasi.¹²⁹

Observasi partisipatif adalah jenis observasi yang digunakan dalam penyelidikan ini. Observasi aktif merupakan pengamatan melalui interaksi langsung dengan informan di lokasi.¹³⁰ Jadi, dengan mengumpulkan data yang diperlukan secara metodis, peneliti terlibat atau berpartisipasi dalam aktivitas yang dilakukan subjek di lingkungannya. Informasi dan statistik pengelolaan pengembangan profesional guru di SMA Global Islamic Boarding School Kabupaten Batola dan SMAN Banua Kalsel Boarding School Kabupaten Banjar dikumpulkan melalui penggunaan pendekatan pengumpulan ini.

Data yang akan di observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

No	Pedoman Observasi
1	Mengamati kondisi sekolah di SMA Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala dan SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar
2	Mengamati proses perencanaan pengembangan profesionalisme guru di SMA Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala dan SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar
3	Mengamati pengorganisasian pengembangan profesionalisme guru di SMA Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala

¹²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 145.

¹²⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kualitatif "Kompetensi dan Praktisnya"* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 79.

¹³⁰ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: Unesa University Press, 2007), h. 26.

	dan SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar
4	Mengamati pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru di SMA Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala dan SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar
5	Mengamati pengawasan pengembangan profesionalisme guru di SMA Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala dan SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar

2. Wawancara Mendalam (*In depth Interview*)

Wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur adalah tiga kategori wawancara menurut Fraenkel.¹³¹ Wawancara semi terstruktur dipilih oleh peneliti. Teknik wawancara yang dikenal dengan wawancara semi terstruktur memanfaatkan aturan wawancara sebagai pedoman namun tidak memaksa pewawancara untuk menanyakan pertanyaan yang telah ditentukan. Pewawancara mungkin mengubah format, urutan, atau penambahan pertanyaan berdasarkan tanggapan orang yang diwawancarai dan keadaannya. Wawancara semi-terstruktur sering kali menampilkan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan tanggapan bebas berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka. Pendekatan ini memiliki keuntungan karena lebih mudah beradaptasi, menghasilkan informasi yang lebih rinci, dan menciptakan lingkungan yang lebih santai dan menarik.

Berikut pedoman wawancara yang digunakan untuk mewawancarai sumber data dari penelitian ini:

¹³¹ Jack R. Fraenkel, Norman E. Wallen, dan Hellen H. Hyun, *How to Design and Evaluate Research in Education* (USA: McGraw-Hill, 2011), h. 447.

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah / Koordinator PKG

Fungsi-fungsi Manajemen	Indikator Pertanyaan untuk Kepala Sekolah / Koordinator PKG
<i>Planning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses perencanaan program pengembangan profesionalisme Guru di Sekolah? 2. Apa yang menjadi landasan/dasar dalam perencanaan program pengembangan profesionalisme Guru di Sekolah? 3. Apa tujuan dari perencanaan program pengembangan profesionalisme Guru di Sekolah? 4. Kapan dilaksanakan perencanaan program pengembangan profesionalisme Guru di Sekolah? 5. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program pengembangan profesionalisme Guru di Sekolah? 6. Apa saja kendala dalam perencanaan program pengembangan profesionalisme Guru di Sekolah?
<i>Organizing</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pengembangan profesionalisme Guru di Sekolah dijalankan secara terstruktur dan memiliki kepengurusan? 2. Apa tujuan pengorganisasian dalam pengembangan profesionalisme Guru di Sekolah ? 3. Kapan dibentuk kepengurusan pengembangan profesionalisme Guru di Sekolah 4. Siapa saja yang terlibat dalam kepengurusan pengembangan profesionalisme Guru di Sekolah? 5. Apa saja tugas dan tanggung jawab dari kepengurusan tersebut?
<i>Actuating</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pelaksanaan pengembangan profesionalisme Guru di Sekolah sudah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan? 2. Apa saja unsur kegiatan dalam pelaksanaan pengembangan profesionalisme Guru di Sekolah? (internal dan eksternal) 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan profesionalisme Guru di Sekolah?
<i>Controlling</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang melakukan evaluasi pada pelaksanaan pengembangan profesionalisme Guru di Sekolah? 2. Kapan evaluasi dilakukan? 3. Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi pengembangan profesionalisme Guru di Sekolah? 4. Sejauh ini bagaimana dampak pelaksanaan pengembangan profesionalisme Guru di Sekolah?

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara untuk Guru

Aspek	Indikator Pertanyaan untuk Guru
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Guru merencanakan pembelajaran? 2. Bagaimana Guru merumuskan tujuan pembelajaran?
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran? 2. Bagaimana cara guru memilih, metode, strategi dan media untuk pembelajaran? 3. Apa saja media atau alat yang digunakan dalam pembelajaran?
Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru melaksanakan penilaian pembelajaran? 2. Apa saja bentuk evaluasi pembelajaran yang digunakan? 3. Apa saja hambatan dalam melaksanakan pembelajaran? 4. Bagaimana guru melaksanakan pengayaan kepada peserta didik?
Pengembangan diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja unsur kegiatan yang diikuti dalam pengembangan profesionalisme guru baik internal maupun eksternal? 2. Apa saja hambatan dalam mengikuti pengembangan profesionalisme guru? 3. Apa saja usaha yang dilakukan sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut?

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara untuk Siswa

Kompetensi Guru Profesional	Indikator Siswa
Pedagogik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Guru memahami karakter peserta didik? 2. Apakah Guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan jelas? 3. Apakah Guru memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan baik? 4. Apakah Guru melaksanakan penilaian pembelajaran?
Kepribadian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Guru beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan kewajiban ibadah sesuai keyakinannya? 2. Apakah Guru memiliki akhlak/perilaku yang baik?

	3. Apakah Guru memiliki wibawa yang baik dan bisa menjadi teladan bagi peserta didik?
Sosial	1. Apakah Guru mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara aktif dan efektif dengan peserta didik? 2. Apakah Guru bersikap objektif dan tidak diskriminatif?
Professional	1. Apakah Guru menguasai pembelajaran yang disampaikan? 2. Apakah Guru dapat mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif?

3. Dokumentasi

Mantja menyatakan bahwa data dokumen biasanya dianggap sebagai data sekunder dalam penelitian kualitatif karena data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek, partisipan, dan informan penelitian.¹³² Peneliti juga akan menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru di SMA Global Islamic Boarding School dan SMAN Banua Kalsel Boarding School.

Adapun dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Teknik Pengumpulan Data Dokumentasi

No	Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Sejarah Berdirinya SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar	Dokumentasi
2.	Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	
3.	Kurikulum dan pembelajaran	
4.	Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	
5.	Kesiswaan	

¹³² W. Mantja, *Etnografi: Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan* (Malang: Wineka Media, t.t.), h. 57.

6.	Sarana dan Prasarana	
7.	Program pengembangan profesionalisme guru	

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif ini dapat dilakukan dengan mengkategorikan atau mengklasifikasikan data berdasarkan fokus penelitian.¹³³

Ada beberapa cara untuk menangani data penelitian ini, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mencatat data yang terkumpul melalui wawancara, maupun dari dokumen yang relevan dengan penelitian
- b. Mereduksi data agar tidak tertumpuk dan sama
- c. Mengelompokkan data sesuai dengan tema
- d. Melakukan identifikasi data dan mengecek ulang data
- e. Menggunakan data yang valid dan relevan dengan penelitian.

2. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian kualitatif dikumpulkan secara konsisten selama penelitian hingga jenuh. Ini dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber dan metode pengumpulan data, yang dikenal sebagai triangulasi.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dilakukan dan setelah proses pengumpulan data selesai dalam waktu tertentu. Tanggapan responden selama wawancara telah diteliti oleh peneliti. Peneliti

¹³³ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 173.

menanyakan pertanyaan yang sama berulang kali kepada responden hingga mereka memberikan data yang dianggap dapat diandalkan. Untuk memastikan bahwa datanya jenuh, Miles dan Huberman mengusulkan agar kegiatan interaktif dan berkelanjutan digunakan dalam analisis data kualitatif. Reduksi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan contoh kegiatan analisis data.¹³⁴

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Kuantitas data lapangan—observasi, wawancara, dan dokumen—perlu direduksi untuk menyajikan gambaran yang jelas tentang temuan penelitian. Reduksi ini melibatkan pemilihan dan rangkuman fakta-fakta yang paling penting sambil tetap mengingat penekanan penelitian. Data kemudian harus diatur secara metodis. Metode wawancara, dokumentasi, dan observasi digunakan dalam proses pengumpulan data. Catatan lapangan deskriptif digunakan untuk mendokumentasikan data yang dikumpulkan di lapangan, merinci pengamatan, suara, dan perasaan subjek penelitian. Catatan refleksi diperlukan karena catatan deskriptif merupakan rekaman data murni langsung dari lapangan, tanpa komentar atau interpretasi peneliti terhadap fenomena yang dilihat. Catatan refleksi ditulis oleh peneliti secara langsung dan memuat observasi, pandangan, dan interpretasi terhadap fenomena yang diteliti.

b. Data Display (Penyajian Data)

¹³⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (SAGE Publications, 2013), h. 21-23.

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menampilkan atau menyampaikan materi secara lengkap, mudah dipahami, dan ringkas. Peneliti akan lebih mudah memahami gambaran atau kaitan antara banyak bagian penelitian sebagai hasilnya. Setelah itu, penyajian data menjadi dasar penafsiran data dan pengambilan kesimpulan. Cara penyajian data yang paling umum dalam penelitian kualitatif adalah melalui prosa naratif yang diambil dari catatan lapangan. Selain itu, tampilan data berfungsi sebagai platform untuk memahami peristiwa dan tindakan yang direkomendasikan, diikuti dengan analisis dan tindakan yang tepat. Akibatnya, ketika menyajikan hasil penelitian, para peneliti menafsirkan lebih banyak temuan dengan menggunakan bahasa komunikatif yang konsisten dengan apa yang ditunjukkan oleh temuan penelitian.

c. Conclusion Drawing/Verification (Pengambilan kesimpulan)

Untuk menemukan pola kaitan dari permasalahan yang diselidiki, peneliti harus melihat data yang telah dikumpulkan dari awal dan berusaha memahaminya.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Ketika tidak ada perbedaan antara data peneliti dan keadaan sebenarnya dari hal yang diteliti, maka penelitian kualitatif dianggap sah.¹³⁵

Kepercayaan (creadibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability) adalah teknik untuk memastikan keaslian data.¹³⁶ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

¹³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 365.

¹³⁶ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi, cetakan ke 38 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 327.

1. Ketekunan

Ketekunan bermaksud untuk menemukan aspek dan elemen dalam situasi yang sangat terkait dengan masalah atau masalah yang dicari dan kemudian memfokuskan pada elemen-elemen tersebut secara menyeluruh.¹³⁷

Untuk memperoleh sudut pandang yang lebih luas dan berwawasan luas, peneliti dapat memperkuat ketekunannya dengan cara mengecek kembali data yang telah ditemukan sebelumnya, melakukan observasi berkelanjutan, membaca berbagai referensi buku, dan mengkaji kajian atau dokumentasi yang relevan.¹³⁸

Ini menunjukkan bahwa peneliti harus melakukan pemeriksaan menyeluruh dan teliti terhadap Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru di SMA Global Islamic Boarding School Barito Kaul dan SMAN Banua Kalsel.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah proses referensi silang data dari beberapa sumber pada periode yang berbeda dan cara yang berbeda. Triangulasi sumber, metode, dan temporal adalah tiga jenis triangulasi. Data yang diperoleh dari berbagai sumber diperiksa sebagai bagian dari proses triangulasi sumber. Pengecekan data dari sumber yang sama dengan menggunakan banyak pendekatan dikenal dengan istilah triangulasi teknik. Sementara triangulasi waktu dilakukan dengan cara verifikasi melalui observasi, wawancara, dan cara lain dalam berbagai kondisi.¹³⁹

¹³⁷ Lexy J. Meleong, h. 173.

¹³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

¹³⁹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 327.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menguji kredibilitas data dengan mengevaluasi data yang diperoleh dari berbagai sumber.¹⁴⁰ Dalam penelitian ini sumber data meliputi: kepala sekolah, waka kurikulum dan ketenagaan, Guru, dan TU di SMA Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala dan di SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh dari wawancara berkaitan dengan Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru dari para informan kunci diatas.

b. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi menguji kredibilitas data dengan melakukan pengujian pada sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda.¹⁴¹ Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data observasi partisipatif (observasi partisipatif) dengan data wawancara mendalam (wawancara mendalam), dan membandingkan kedua data ini dengan isi dokumen yang relevan dengan subjek penelitian.

¹⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 274.

¹⁴¹ Sugiyono, h. 274.

H. Tahapan Penelitian

Untuk memfasilitasi pengorganisasian metodologis, penelitian ini secara luas dikategorikan menjadi tiga tahap: (1) persiapan; (2) pelaksanaan penelitian; dan (3) laporan penelitian tahap akhir.

Pertama, tahap persiapan yaitu menetapkan substansi penelitian tentang manajemen pengembangan profesionalisme guru. Objek penelitian adalah SMA Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala dan SMAN Banua Kalsel Kabupaten Banjar. Fokus dan objek penelitian ini didasarkan pada pengamatan dan penelitian awal tentang keadaan tenaga pendidik dalam menjalankan pekerjaan mereka, serta penelitian literatur yang relevan. Tahap persiapan berikutnya adalah membuat usulan tentatif untuk sumber pendukung tentang pengembang guru untuk menelusuri masalah; klarifikasi konsep; pemilihan fokus; desain penelitian; penentuan teknik analisis; dan penetapan kriteria keabsahan data. Tahap persiapan selanjutnya adalah memberikan izin untuk penelitian observasi awal untuk mendapatkan data umum objek penelitian. Seminar proposal tesis adalah tahap akhir dari persiapan.

Tahap kedua adalah mengimplementasikan penelitian. Tahap ini dimulai dengan mengajukan permohonan izin untuk pengumpulan data atau penyempurnaan informasi umum yang telah diperoleh dari temuan awal. Data yang dikumpulkan dikelompokkan, dianalisis, dan dimasukkan ke dalam matrik cek data dan disajikan dalam bentuk cerita. Hasil disajikan dalam matrik, naratif, dan diagram konteks. Kesimpulan dan rekomendasi akan dibahas dalam pembahasan selanjutnya.

Langkah terakhir adalah menghasilkan laporan penelitian. Laporan tersebut mencakup temuan penelitian ulang pada empat topik yang diajukan. Laporan penelitian terdiri dari latar belakang penelitian, tinjauan literatur, penggabungan teknik yang digunakan, penyajian data, pengkajian hasil, dan kesimpulan yang disajikan dalam bentuk cerita. Penulisan dilakukan sesuai dengan pedoman Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Tahap akhir ini mencakup seminar yang membahas hasil penelitian dan ujian.